

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia di gemparkan oleh kasus pneumonia yang belum diketahui dengan jelas penyebabnya, kasus pneumonia ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Kasus tersebut dapat menyerang manusia dan hewan karena virus ini dapat menyerang saluran pernafasan dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernafasan akut (SARS). Penyebaran virus ini dapat berasal dari droplet atau percikan air yang keluar dari pernapasan seperti batuk ataupun bersin dan dapat menyebar melalui kontak fisik seperti berjabat tangan. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat pesat dan telah banyak kematian yang disebabkan karena virus ini baik di china maupun di negara lain sehingga Januari 2020 WHO menetapkan virus corona sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (Public Health Emergency Of International Concern). Hari demi hari kasus ini semakin meningkat pesat dan penyebarannya mulai merambak ke berbagai negara dan akhirnya pada 11 Maret 2020 melalui twitternya Worl Health Organization (WHO) menetapkan status Corona Virus Disease 2019 (covid-19) sebagai pandemic. Setelah beberapa bulan kasus tersebut merambak ke Indonesia pada bulan maret 2020. Sejak hari itu kasus positif yang terdampak corona semakin bertambah dari hari ke hari. Ada pasien yang meninggal dunia dan banyak juga yang dinyatakan negative, setelah dilakukan perawatan intensif dan akhirnya sembuh. Data per Kamis 31 Desember 2020 Kasus positif covid-19 bertambah 8.074 menjadi

743.198 kasus, pasien sembuh bertambah 7.356 menjadi 611.097 orang dan pasien meninggal bertambah 194 menjadi 22.138 orang.(sumber merdeka.com)

Pemerintah turut andil dalam menangani kasus ini, berbagai kebijakan diluncurkan guna meredam penyebaran virus covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan di sejumlah wilayah sehingga sulitnya gerak masyarakat untuk melakukan aktivitas seperti pada kondisi normal. Sulitnya kegiatan yang dapat dilakukan dimasa pandemi karena adanya (PSBB) membuat masyarakat sulit dalam melakukan pekerjaan bahkan banyak karyawan yang di rumahkan, sehingga sektor perbankan tidak dapat secara leluasa dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini dikarenakan semakin tinggnya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat maupun orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi covid-19.

Dampak dari covid-19 hampir menyentuh seluruh sektor industry yang ada di Indonesia, salah satu sektor tersebut adalah sektor jasa keuangan perbankan. Covid-19 menghantam sektor perbankan di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi yang melemah. Kondisi ini mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit dan berujung pada menurunnya profitabilitas industry perbankan. Dimasa pandemi bank memiliki 3 resiko utama yakni Melambatnya pertumbuhan kredit sebagai dampak pandemi memang menjadi salah satu risiko yang ada di perbankan. Risiko kredit yang berpotensi besar timbul lantaran ketidak mampuan nasabah untuk membayar kewajiban (kredit). Risiko pasar timbul karena melemahnya nilai tukar rupiah, yang memberikan dampak signifikan bagi perbankan di masa pandemi. Risiko likuiditas timbul karena debitur/nasabah yang

kesulitan dalam membayar kredit sehingga akan memengaruhi arus kas perbankan.

Bank berperan sebagai intermediary atau lembaga perantara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebelum menyalurkan dalam bentuk kredit bank memperoleh dananya dari kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya di bank. Kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa adanya rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan uangnya di bank yang bersangkutan.

Pada penelitian ini perbankan yang dipilih untuk diteliti adalah perbankan persero atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Prasetyo (2015) bahwa faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama pemilihan suatu bank, masyarakat lebih banyak untuk memilih perbankan BUMN dikarenakan bank ini lebih solid dalam menghadapi krisis. Hal ini menandakan kinerja bank yang terus berkembang harus selalu ditingkatkan. Kepercayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari profitabilitas bank yang diukur dengan *return on asset*. Nilai *return on asset* pada bank konvensional periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Nilai *return on asset* pada bank konvensional periode 2016-2020

JENIS BANK	TAHUN					RATA-RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
Bank Umum Konvensional	2,23	2,45	2,55	2,47	2,05	2,35
Bank Persero Konvensional	2,77	2,98	3,08	2,81	2,07	2,74
Bpd Konvensional	2,58	2,4	2,38	2,15	2,24	2,35
Bank Swasta Nasional Konvensional	1,61	1,97	2,08	2,11	1,84	1,92

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Nilai *return on asset* yang tinggi menandakan bahwa bank lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Dari masing-masing bank konvensional terjadi penurunan pada tahun 2019 ke 2020 ini disebabkan karena adanya risiko yang tidak dapat di prediksi, salah satu risiko tersebut adalah karena pandemi covid-19. Nilai rata-rata *return on asset* tertinggi periode 2016-2020 yaitu bank persero konvensional sebesar 2,75. Walaupun dimasa pandemi covid-19 penurunan *return on asset* terjadi pada tahun 2019-2020 tetapi bank persero tetap mampu mempertahankan nilai profitabilitasnya.

Risiko merupakan suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi yang tidak menguntungkan yang mungkin akan terjadi. Seperti disaat pandemi Covid-19 yang membuat risiko perbankan semakin meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum terdapat beberapa risiko yang kerap kali dialami oleh perusahaan perbankan yaitu; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun pada sektor perbankan profitabilitas bank dapat ditentukan oleh risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas (Valverde & Fernandez dalam Yuliani).

Risiko kredit yang di proksikan dengan non performing loan (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Dampak dari nilai non performing loan (NPL) yang tinggi maka akan terjadi perolehan pendapatan bank yang rendah karena apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya maka bank mengalami kredit macet dikarenakan pinjaman yang telah diberikan kepada debitur

mengalami kredit macet dan tidak dapat diputar dan akan berujung bank atau kreditur kekurangan dana yang dapat mengganggu kegiatan usaha pihak bank. Risiko pasar yang diproksikan dengan net interest margin (NIM) yang diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula karena bank dapat menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Risiko likuiditas yang di proksikan dengan loan to deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Meningkatnya nilai likuiditas maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga yang menyebabkan profitabilitas meningkat.

Kinerja keuangan bank digunakan untuk melihat baik atau tidaknya suatu perbankan. Kemampuan bank dalam memperoleh laba yang besar menandakan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik. Salah satu alat ukur profitabilitas bank adalah return on assets (ROA) (Sukmawati & Purbawangsa, 2016) . nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi kesehatan bank. Nilai ROA yang besar maka akan meningkatkan profit bank yang artinya Kesehatan bank juga baik.

Jamil & Omar, (2021) menyatakan bahwa non performing loan memiliki dampak yang negatif signifikan kinerja keuangan (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurfakhri (2018) dan Ivan & Gusganda (2021). Hasil yang berbeda yaitu dari penelitian Dela & Gusganda (2021) yang menemukan bahwa non performing loan (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan penelitian dari Aulia & Antyo (2018) risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian Wiwit (2020),

risiko pasar yang diukur dengan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan dengan penelitian natalia (2020) dan Nurfakhri (2018). Berbeda dengan hasil penelitian Niken (2020), risiko pasar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan hasil penelitian Chairunnisah & Siti (2019) menemukan hasil bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Natalia (2020) yang menemukan hasil serupa. Berbeda dengan hasil Niken (2020) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dan menurut Nurfakhri (2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan alasan masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu dari ketiga rasio keuangan dalam pengukuran risiko diantaranya rasio Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator pengukuran rasio kredit, Rasio Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator pengukuran risiko pasar dan Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator pengukuran risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA), maka perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK BUMN PERIODE 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah risiko pasar yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah risiko likuiditas yang diukur menggunakan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah risiko kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan*, risiko pasar yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* dan risiko likuiditas yang diukur menggunakan *Loan To Deposit* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah risiko kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah risiko bunga yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah risiko likuiditas yang diukur menggunakan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah risiko kredit yang diukur menggunakan *Non Performing Loan*, risiko pasar yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* dan risiko likuiditas yang diukur menggunakan *Loan To Deposit* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank untuk memperhatikan risiko-risiko yang mungkin timbul dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang faktor-faktor dalam risiko perbankan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang serupa.

